

Volume 1, No. 1, September 2022

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA

Ichsan¹⁾, Anistia Zurrahmi²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

²anistia.160430110@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author: ichsan@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of regional original revenues (PAD) and balancing funds on economic growth of all provinces in Indonesia. The data used is panel data from 2015 to 2020. The method used is panel data regression analysis using Eviews 10. The results of the study show that, partially PAD has no effect on economic growth of all provinces in Indonesia in 2015-2020, while balancing funds have a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, PAD and balancing funds have a positive and significant effect on economic growth of all provinces in Indonesia in 2015-2020. Based on the results of this study, it is suggested the central and local government utilize balancing funds optimally in order to increase the economic growth of each region in Indonesia.

Keywords: *Regional Original Revenues, Balancing Funds, Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2015-2020. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian secara parsial, menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Secara simultan, PAD dan dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat memanfaatkan dana perimbangan secara optimal sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah di Indonesia

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama bagi suatu negara,. Setiap negara akan menerapkan berbagai strategi untuk dapat menunjang tercapainya keberhasilan pertumbuhan ekonominya (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB dan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB. Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang-barang dan jasa-jasa juga tinggi (Sukirno, 2015).

Menurut Nasution dalam (Rahman & Chamelia, 2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, diantaranya PAD dan dana perimbangan. (Susanti, 2016) menyatakan PAD dan dana perimbangan dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan keuangan pemerintah pusat (Mardiasmo dalam Siagian, 2018).

(Wahyuni, 2020) menekankan bahwa selain PAD, dana perimbangan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN, terdiri atas dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Dana perimbangan merupakan sistem transfer dana dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pemerintah pusat dan daerah. Tabel 1 menunjukkan perkembangan PDRB ADHK, pertumbuhan ekonomi, PAD, dan dana perimbangan seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 1
Perkembangan PDRB ADHK, Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan Dana Perimbangan
Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2020.

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)	Dana Perimbangan (Miliar Rupiah)
2015	8,982.517	4.88	127,497.345	61,588.704
2016	9,434.613	5.03	133,179.011	113,733.212
2017	9,912.928	5.07	149,307.807	149,297.354
2018	10,425.851	5.17	158,721.480	152,285.491
2019	10,949.155	5.02	169,993.479	159,262.926
2020	10,723.054	-2.07	183,196.758	170,828.006
Rata-rata Pertumbuhan/Thn	3.85 %	-23.48 %	7.12 %	19.87 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Dalam periode 2015-2020, PDRB ADHK Indonesia cenderung mengalami kenaikan, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 3.85 persen. Demikian pula PAD nominal dan dana perimbangan nominal seluruh provinsi di Indonesia, dalam kurun waktu tersebut juga cenderung meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun masing-masing 7.12 persen dan 19.87 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2015-2019 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 0.07 persen. Pandemi Covid-19 memukul keras perekonomian tahun 2020, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di tahun itu terjerembab -2,07 persen. Hal ini kemudian mengakibatkan rata-rata pertumbuhan per tahun pertumbuhan ekonomi selama 2015-2020 menjadi negatif, yaitu -23.48 persen.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi telah banyak dipublikasikan. Diantaranya, (Sabrina, 2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (2013-2017). (Ningsih & Noviaty, 2019) mengkaji pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. Penelitian (Wiraswasta et al., 2018) mengkaji pengaruh dana perimbangan dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal di kota Jawa Timur 2009-2014. (Untari, 2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, (Lisa & Priyagus, 2017) meneliti pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap belanja langsung dan belanja tidak langsung serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menganalisis pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia dalam rentang waktu 2015-2020. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara atau daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama waktu tertentu (Putra, 2018). Menurut (Murni, 2016), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDB (GDP) riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang dapat menyebabkan terjadinya pertambahan jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu wilayah (Sukirno, 2015).

Teori pertumbuhan ekonomi meliputi (Sukirno, 2015):

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan tingkat teknologi. Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika penduduk sedikit dan kekayaan alam berlebihan, pengembalian investasi akan tinggi. Kemudian terjadi investasi baru, pertumbuhan ekonomipun akan terwujud. Jika penduduk terlalu banyak, kegiatan ekonomi akan menurun karena produktivitas penduduk menjadi negatif.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Teori Keynes menekankan bahwa tingkat keseimbangan pendapatan dan pekerjaan ditentukan oleh permintaan efektif, yaitu saat harga permintaan agregat sama dengan penawaran agregat. Pendapatan dan konsumsi dipengaruhi oleh investasi. Apabila investasi tidak terpenuhi, maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah dari harga penawaran agregat. Perbedaan dari pendapatan dan pekerjaan dalam teori ini dipengaruhi oleh investasi. Volume investasi dipengaruhi oleh modal dan suku bunga.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domard menggunakan pemisalan: (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal-produksi nilainya tetap, dan (4) sektor perekonomian terbagi atas dua sektor.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini melihat dari sudut pandang penawaran. Teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam teori ini yang terpenting bukanlah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah

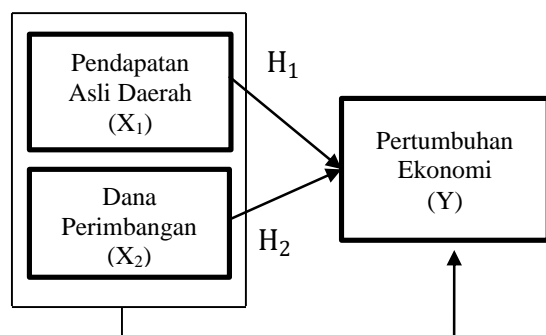
Menurut (Halim, 2013), PAD merupakan penerimaan dari pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain PAD yang dipisahkan. Menurut (Mardiasmo, 2011), PAD merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan dari perusahaan milik daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut (Bastian, 2007), PAD merupakan akumulasi dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, penerimaan bukan pajak dari perusahaan milik daerah dan penerimaan

investasi serta pengelolaan sumber daya alam. PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang menunjukkan tingkat kemandirian dan ketergantungan daerah terhadap pendanaan dari pemerintah pusat (Mardiasmo dalam Siagian, 2018). Pajak daerah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah. Retribusi meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

Dana Perimbangan

Menurut (Sari & Indrajaya, 2014), dana perimbangan adalah modal yang bersumber dari APBN yang diperuntukan untuk daerah dalam upaya membiayai kepentingan daerah sebagai bentuk pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dan ditetapkan dari APBN yang dialokasikan kepada daerah (otonom) untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Sulfadli, 2019). Dana perimbangan dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan daerah (Chandra et al., 2017). Dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Ketiga komponen dana perimbangan ini merupakan sistem transfer dana dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintah antara pusat dan daerah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh PAD (X_1) dan dana perimbangan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang akan diuji secara parsial dan secara simultan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H_1 : Diduga PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.
- H_2 : Diduga dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PAD dan dana perimbangan sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian yaitu seluruh provinsi di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* memiliki jangka waktu selama 6 tahun, yaitu tahun 2015-2020, dan data *cross section* meliputi 34 provinsi di Indonesia. Sehingga jumlah observasi pada penelitian ini adalah 204 observasi. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan menggunakan PDRB ADHK, PAD dan dana perimbangan, adalah dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015-2020.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan terjadinya pertambahan jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan PDRB ADHK dengan satuan rupiah.
2. Variabel bebas (X)
 - 1) PAD (X1) adalah penerimaan dari pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain PAD yang dipisahkan. PAD diukur dengan satuan rupiah.
 - 2) Dana Perimbangan (X2) adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dan ditetapkan dari APBN, terdiri dari DBH, DAU dan DAK, yang dialokasikan kepada daerah otonom untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan diukur dengan satuan rupiah.

Metode Analisis Data

1. Analisis Data Panel

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Common Effect Model

Model panel sederhana mengkombinasi data *time series* dan *cross section* dan dalam melakukan regresi digunakan langsung regresi OLS. Berikut persamaan regresinya (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \mu_{it}$$

Dimana: i = Unit *cross-section* (individual), t = Periode Waktu

b. Fixed Effect Model

Model analisis ini memiliki asumsi adanya perbedaan intercept antara individu, tetapi intercept antara waktunya sama dan koefisien regresi atau slope sama. Berikut persamaan regresinya (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 W_{it} + D_3 Z_{it} + e_{it}$$

Dimana: $W_{it} = 1$ untuk daerah ke i , $Z_{it} = 1$ untuk periode ke t

c. Random Effect Model

Model ini memiliki asumsi bahwa variabel gangguan antar waktu dan individu adalah sama sementara rata-rata tiap interceptnya sama. Berikut persamaan regresinya (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it} + \mu_{it}$$

2. Model Regresi Data Panel

Model yang di gunakan untuk menganalisis pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia adalah analisis dengan data panel dengan bantuan E-Views 10. Berikut model persamaannya yaitu:

$$\text{LOGY} = \alpha + \beta_1 \text{LOGPAD}_{it} + \beta_2 \text{LOGDAPER}_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	: PDRB ADHK
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
DAPER	: Dana Perimbangan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
e	: <i>Error Term</i>
i	: Banyaknya Observasi
t	: Banyaknya Waktu

3. Teknik Pemilihan Model Data Panel

a) *Chow Test*

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan (Widarjono, 2017). Berikut hipotesis uji Chow:

$$H_0 : \text{Model } common \text{ effect}, H_1 : \text{Model } fixed \text{ effect}$$

H_0 ditolak apabila probabilitas cross-section Chi-square < 0.05 . Sebaliknya, H_0 diterima apabila probabilitas cross-section Chi-square > 0.05 .

b) *Hausman Test*

Uji Hausman membandingkan model *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2017). Berikut hipotesis Uji Hausman:

$$H_0 : \text{Model } random \text{ effect}, H_1 : \text{Model } fixed \text{ effect}$$

H_0 ditolak apabila probabilitas cross-section < 0.05 . Sebaliknya, H_0 diterima apabila probabilitas cross-section > 0.05 .

c) *Lagrange Multiplier Test*

Uji LM membandingkan *random effect* dengan *common effect* (Widarjono, 2017). Berikut hipotesis uji LM:

$$H_0 : \text{Model } common \text{ effect}, H_1 : \text{Model } random \text{ effect}$$

H_0 ditolak jika Probabilitas Breusch-Pagan pada kolom Both < 0.05 . Sebaliknya, H_0 diterima apabila Probabilitas Breusch-Pagan pada kolom Both > 0.05 .

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *Jarque-Bera* (J-B). Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan atau tidak melalui nilai korelasinya (Widarjono, 2017). Jika nilai korelasinya di bawah 0.80 maka terbebas multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, dapat dilihat dari nilai p-value variabel X. Bila nilai p-value variabel X lebih besar dari tingkat alpha 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2017).

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Sugiono, 2010) koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi diberi simbol r. Nilai koefisien

korelasi ini paling kecil -1 dan paling besar +1. Selanjutnya, koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Menurut Ghozali (2006), nilai koefisien determinasi sebesar 0 dan 1. Jika R^2 mendekati 1, maka semakin kuat pengaruhnya dan jika R^2 mendekati nol berarti semakin kecil pengaruhnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Berikut kriteria pengujiannya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 1% atau 0,01, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 1% atau 0,01, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji - F)

Berikut kriteria pengujiannya (Ghozali, 2006):

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 1%, secara bersama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 1%, secara bersama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	669.751661	(33,168)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	996.952695	33	0.0000

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 2 menunjukkan nilai dari probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 5% ($0,0000 < 0,05$). Artinya model yang terbaik dan terpilih adalah *fixed effect* maka, dilanjutkan dengan uji Hausman.

2. Uji Hausman

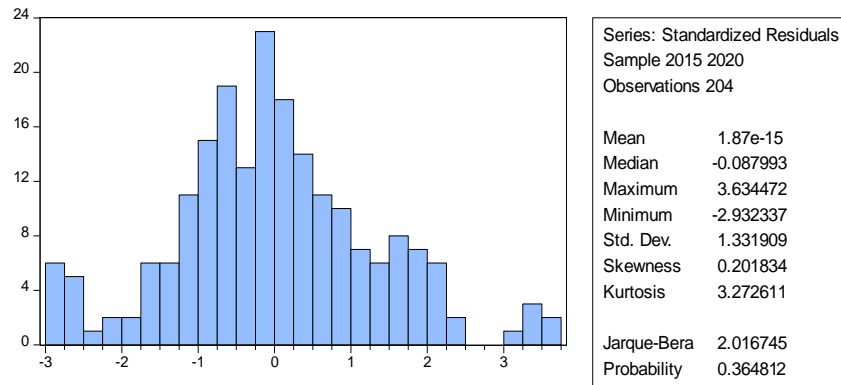
Tabel 3
Hasil Uji Hausman

<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	14.310722	2	0.0008

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *Chi_square cross-section random* sebesar 0.000 lebih kecil dari 5% ($0.0008 < 0.05$). Maka model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data, 2022.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* atau nilai probabilitas *Jarque-Bera* pada penelitian ini sebesar 0.365, lebih besar dari 5% atau $0.365 > 0.05$. Artinya dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOGPAD	LOGDAPER
LOGPAD	1	0,506
LOGDAPER	0,506	1

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel LOGPAD dan variabel LOGDAPER dalam penelitian ini tidak ada hubungan korelasi karena setiap nilai korelasi variabel independennya berada dibawah 0.80 ($0.506 < 0.80$). Artinya dalam penelitian ini terbebas dari gangguan multikolinieritas.

2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.759633	1.178760	0.644434	0.5202
LOGPAD	-0.158162	0.100935	-1.566971	0.1190
LOGDAPER	0.008610	0.103247	0.083397	0.9336

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 5 menunjukkan nilai p-value (probabilitas) variabel LOGPAD lebih besar dari 5% atau ($0.12 > 0.05$). Selanjutnya, nilai p-value variabel LOGDAPER lebih besar dari 5% atau ($0.93 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut ini hasil regresi model *fixed effect* tersebut:

Tabel 6
Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.74220	0.256038	41.95547	0.0000
LOG(PAD?)	-0.017233	0.021924	-0.786032	0.4330
LOG(DAPER?)	0.084669	0.022426	3.775427	0.0002
Fixed Effects (Cross)				
_Aceh—C	0.437685			
_Bali—C	0.638192			
_Banten—C	1.631551			
_Bengkulu—C	-0.552983			
_Diyogyakarta—C	0.199788			
_DkiJakarta—C	-3.955477			
_Gorontalo—C	-1.091720			
_Jambi—C	0.568484			
_Jawabarat—C	-4.138835			
_Jawatengah—C	2.374593			
_Jawatimur—C	-4.037759			
_Kalbar—C	0.460738			
_Kalsel—C	0.453584			
_Kalteng—C	0.135235			
_Kaltim—C	1.732831			
_Kalutara—C	-0.325007			
_Kepbabel—C	-0.373944			
_Kepriau—C	0.773750			
_Lampung—C	1.037384			
_Maluku—C	-1.000617			
_Malutara—C	-1.150034			
_Ntb—C	0.150433			
_Ntt—C	-0.228438			
_Papbarat—C	-0.325362			
_Papua—C	0.553718			
_Riau—C	1.759873			
_Sulbar—C	-0.954022			
_Sulgara—C	0.087221			
_Sulsei—C	1.287863			
_Sulteng—C	0.315464			
_Sulut—C	0.034771			
_Sumbar—C	0.678771			
_Sumsel—C	1.262072			
_Sumut—C	1.560194			

Sumber: Hasil olah data 2022.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan hasil regresi *fixed effect* sebagai berikut:

$$\text{LOGPDRB}_{it} = 10.742 - 0.017\text{LOGPAD}_{it} + 0.085\text{LOGDAPER}_{it}$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 10.742. Ini berarti apabila variabel PAD dan dana perimbangan seluruh provinsi di Indonesia konstan (nol), maka PDRB ADHK seluruh provinsi di Indonesia sebesar 10.742. Nilai koefisien dari variabel PAD sebesar -0.017, berarti apabila terjadi kenaikan PAD sebesar 1%, maka akan menurunkan PDRB ADHK sebesar 0.017 %. Nilai koefisien variabel dana perimbangan sebesar 0.085, berarti apabila terjadi peningkatan dana perimbangan sebesar 1%, maka akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar 0.085 %.

Berdasarkan hasil nilai konstanta dan koefisien masing-masing provinsi, maka dapat diketahui hasil intersep masing-masing provinsi di Indonesia sebagai berikut:

1. Provinsi Aceh
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Aceh konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Aceh sebesar 11.220.
2. Provinsi Sumatera Utara
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sumatera Utara konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sumatera Utara sebesar 12.302.
3. Provinsi Sumatera Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sumatera Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sumatera Barat sebesar 11.421.
4. Provinsi Riau
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Riau konstan (nol) maka PDRB ADHK di Provinsi Riau sebesar 12.502.
5. Provinsi Jambi
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Jambi konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Jambi sebesar 11.310.
6. Provinsi Sumatera Selatan
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sumatera Selatan konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sumatera Selatan juga akan konstan sebesar 12.004.
7. Provinsi Bengkulu
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Bengkulu konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Bengkulu sebesar 10.189.
8. Provinsi Lampung
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Lampung konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Lampung sebesar 11.779.
9. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 10.368.
10. Provinsi Kepulauan Riau
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kepulauan Riau konstan (nol), maka PDRB ADHK di provinsi Kepulauan Riau sebesar 11.516.
11. Provinsi DKI Jakarta
Apabila PAD dan dana perimbangan di provinsi DKI Jakarta konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi DKI Jakarta sebesar 6.787.
12. Provinsi Jawa Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Jawa Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Jawa Barat sebesar 6.604.
13. Provinsi Jawa Tengah
Apabila PAD dan dana perimbangan di provinsi Jawa Tengah konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Jawa Tengah sebesar 13.116.
14. Provinsi DI Yogyakarta
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi DI Yogyakarta konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 10.942.
15. Provinsi Jawa Timur
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Jawa Timur konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Jawa Timur sebesar 6.704.
16. Provinsi Banten
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Banten konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Banten sebesar 12.373.
17. Provinsi Bali

- Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Bali konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Bali sebesar 11.380.
18. Provinsi Nusa Tenggara Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 10.892.
 19. Provinsi Nusa Tenggara Timur
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 10.514.
 20. Provinsi Kalimantan Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kalimantan Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 11.203.
 21. Provinsi Kalimantan Tengah
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kalimantan Tengah konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 10.887.
 22. Provinsi Kalimantan Selatan
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kalimantan Selatan konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 11.195.
 23. Provinsi Kalimantan Timur
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kalimantan Timur konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 12.474.
 24. Provinsi Kalimantan Utara
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Kalimantan Utara konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 10.417.
 25. Provinsi Sulawesi Utara
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sulawesi Utara konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 10.777.
 26. Provinsi Sulawesi Tengah
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sulawesi Tengah konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 10.057.
 27. Provinsi Sulawesi Selatan
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sulawesi Selatan konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 12.030.
 28. Provinsi Sulawesi Tenggara
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sulawesi Tenggara konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 10.829.
 29. Provinsi Gorontalo
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Gorontalo konstan (nol) maka PDRB ADHK di Provinsi Gorontalo sebesar 9.650.
 30. Provinsi Sulawesi Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Sulawesi Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 9.788.
 31. Provinsi Maluku
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Maluku konstan (nol), maka PDRB ADHK di provinsi Maluku sebesar 9.741.
 32. Provinsi Maluku Utara
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Maluku Utara konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Maluku Utara sebesar 9.592.
 33. Provinsi Papua Barat
Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Papua Barat konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Papua Barat sebesar 10.417.

34. Provinsi Papua

Apabila PAD dan dana perimbangan di Provinsi Papua konstan (nol), maka PDRB ADHK di Provinsi Papua sebesar 11.296.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel Bebas	t-Hitung	t-Tabel	α	Prob	Keterangan
PAD	-0.017233	2.600144	1%	0.4330	Tidak signifikan
DAPER	3.775427	2.600144	1%	0.0002	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.017 < t_{tabel} 2.600 maka H_1 ditolak. Artinya PAD seluruh provinsi di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Selanjutnya, variabel dana perimbangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.775 > t_{tabel} 2.600, maka H_2 diterima. Artinya dana perimbangan seluruh provinsi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas	Keterangan
823.1025	3.04	0.000000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 8 menunjukkan bahwa, nilai F_{hitung} 823.10 > F_{tabel} 3.04, maka secara serentak variabel PAD dan dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai probabilitasnya yang signifikan, $0.000000 < 0.01$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient
Adjusted R-squared	0.992994

Sumber: Hasil olah data, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.992994. Artinya, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sangat kuat, yaitu sebesar 99,29% sedangkan 0,71% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Variable	Coefficient
R-squared	0,994202

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien korelasi atau *R-squared* sebesar 0,994202 atau 99,42%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pembahasan

1. Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel PAD dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020 dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari α 1% ($0,4330 > 0,01$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau ($-0.786 < 2.600$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Nasir, 2018) di mana PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Meskipun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nopiani et al., 2016), di mana PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng, penelitian (Sabrina, 2019) di mana PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat, dan penelitian (Untari, 2017) yang menunjukkan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB Subosukowonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel dana perimbangan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020 dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 1% atau ($0.0002 < 0.01$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($3.775 > 2.600$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irfan & Karmini, 2016; Sabrina, 2019; Untari, 2017) di mana dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fauzan et al., 2018), di mana dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.
2. Dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2020.

Adapun hal-hal yang disarankan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah agar memanfaatkan dana perimbangan untuk pembangunan infrastruktur dengan efektif yang akan meningkatkan produktivitas publik sehingga pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil rentang waktu yang lebih lama dan menambahkan variabel-variabel terkait lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian. I. (2007). *Akuntansi Sektor Publik. Suatu Pengantar*. Erlangga.
Chandra, D., Hidayat, S., & Rosmeli (2017). Dampak Dana Perimbangan terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Pradigma Ekonomika Universitas Jambi*, 12(2), 67–76.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745–1775.
- Fauzan, M., Amir, A. M., & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah. *Katalogis Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako 2Dosen*, 6(5), 13–21.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N.. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (7th ed.). Salemba Empat.
- Halim, A. (2013). *Akutansi Sektor Publik: Akutansi Keuangan Daerah Cetakan Keempat*. Salemba Empat.
- Irfan, I, P., & Karmini, N. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(3), 338–362.
- Jannah, K. & Nasir, M.. (2018). Analisis Pengaruh PAD, DAK dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Ilmiah Manajemen (JIM) Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 248–255.
- Lisa, Y., & Priyagus. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 19(2), 162–173.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi revisi 2011*. Andi.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro, Edisi Revisi*.
- Ningsih, E. K., & Noviaty, D. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Petumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Batanghari Jambi*, 3(2), 91–95.
- Nopiani, N. M., Cipta, W. & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4, 1–12.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. PT Rajagrafindo Perkasa.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal F Economics and Policy*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Sabrina, K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, R. S., & Indrajaya, I. G. B. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Alokasi Belanja Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), 452–459.
- Siagian, E. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). PT Rajagrafindo Persada.
- Sulfadli. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Kritis Universitas Muslim Indonesia Makassar*, 3(1), 1–23.

- Susanti. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan SILPA terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal serta dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan)*. Universitas Sriwijaya.
- Untari. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Subosukowonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) Provinsi Jawa Tengah. *Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wahyuni, A. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *Jurnal STEI Ekonomi Indonesia*, xx(xx), 1–22.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika* (Edisis 4). UPP STIM YKPN.
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2018). Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal di Kota Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Bisnis Dan Manajemen Universitas Brawijaya*, 5(2), 170–180.